

Pengabdian Kepada Masyarakat Program Edukasi Literasi Keuangan Bagi Remaja Untuk Menciptakan Kemandirian Ekonomi

Shinta Widayanti^{1*}, Anisha Septiani Astuti², Syifa Nabilla Hairunisa³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia^{1,2,3}

Shintawida07@gmail.com *

Received 26 Desember 2025 | Revised 28 Maret 2026 | Accepted 21 April 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan, termasuk tabungan dan investasi. Namun, kemudahan tersebut belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, khususnya pada kalangan remaja. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya literasi keuangan, khususnya dalam menabung dan investasi sebagai langkah awal menciptakan kemandirian ekonomi. Kegiatan dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan literasi keuangan, pentingnya menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta dasar-dasar investasi dan risikonya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan, pentingnya menabung secara konsisten, dan pemahaman dasar mengenai investasi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Dengan adanya program edukasi ini, diharapkan remaja dapat menerapkan perilaku keuangan yang sehat serta memiliki kesadaran dalam merencanakan keuangan untuk masa depan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan ; Remaja ; Menabung ; Investasi ; Kemandirian Ekonomi

Abstract

The development of digital technology has provided easier access to various financial services, including savings and investments. However, this convenience has not been accompanied by adequate financial literacy, especially among adolescents. Limited understanding of financial management may lead to consumptive behavior and poor financial planning from an early age. This community service activity aims to improve adolescents' understanding of financial literacy, particularly regarding saving and investment as an initial step toward economic independence. The activity was conducted at SMK Muhammadiyah 1 Tangerang using lecture and question-answer methods. The materials included financial literacy concepts, the importance of saving, distinguishing needs from wants, and understanding investment basics and risks. The results showed increased participants' understanding of financial management, the importance of consistent saving habits, and investment concepts. Participants also demonstrated enthusiasm through active discussions and interactions during the sessions. This educational program is expected to encourage adolescents to apply healthy financial behavior and develop awareness of future financial planning.

Keywords: Financial Literacy; Teenagers; Saving; Investment; Economic Independence

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia produktif yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi, khususnya melalui pengembangan kewirausahaan kreatif. Kewirausahaan pada usia muda dinilai mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi, kreativitas, serta daya saing generasi produktif apabila didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai (Suryana, 2014). Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi juga membuka peluang yang luas bagi remaja untuk menciptakan dan mengembangkan usaha berbasis kreativitas, inovasi, serta pemanfaatan sumber daya lokal melalui media digital dan platform daring (Rachmawati et al., 2021). Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan remaja dalam bidang kewirausahaan (Putri & Handayani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan mitra kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar remaja belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar kewirausahaan kreatif, seperti pengembangan ide usaha, perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi kewirausahaan menjadi faktor utama yang menghambat realisasi minat berwirausaha di kalangan remaja (Widodo et al., 2022). Remaja cenderung memiliki minat berwirausaha, namun belum dibarengi dengan kemampuan teknis dan wawasan yang cukup untuk merealisasikan ide tersebut menjadi usaha yang produktif dan berkelanjutan (Utami et al., 2021).

Permasalahan lain yang dihadapi adalah rendahnya kepercayaan diri dan keberanian remaja dalam memulai usaha secara mandiri. Banyak remaja masih memiliki ketergantungan terhadap dukungan ekonomi keluarga serta memandang kegiatan wirausaha sebagai aktivitas yang berisiko tinggi dan membutuhkan modal besar (Nurhadi et al., 2020). Kurangnya contoh nyata dan pendampingan kewirausahaan menyebabkan remaja ragu untuk mengambil langkah awal dalam membangun usaha sendiri (Sari & Prasetyo, 2021). Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk juga belum optimal, meskipun remaja pada umumnya telah akrab dengan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2022).

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi literasi keuangan secara teoritis yang dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan siswa. Metode ini dipilih karena pendekatan teoritis diperlukan sebagai dasar awal dalam membangun pemahaman peserta mengenai konsep pengelolaan keuangan, khususnya terkait pentingnya menabung dan investasi sebagai langkah awal dalam menciptakan kemandirian ekonomi. Penyampaian materi secara sistematis diharapkan mampu memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai pengelolaan keuangan yang baik, mulai dari perencanaan keuangan sederhana hingga pengambilan keputusan keuangan yang bijak (Lusardi & Mitchell, 2014).

Selanjutnya, metode diskusi dan tanya jawab diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini dinilai efektif karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang bersifat interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dibandingkan metode penyampaian satu arah (Huston, 2010). Melalui kegiatan diskusi, peserta juga dapat saling berbagi pengalaman dalam mengelola uang saku, kebiasaan menabung, serta pandangan mereka mengenai investasi.

Selain meningkatkan pemahaman peserta, metode diskusi juga memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi remaja terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Kegiatan tanya jawab

memberikan ruang kepada peserta untuk mengklarifikasi berbagai hal yang belum dipahami, seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, serta risiko dan keuntungan dalam investasi. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Chen & Volpe, 1998).

Melalui penerapan metode penyampaian materi teoritis yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, tetapi juga mampu memahami dan menerapkan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terbangun selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan kondusif sehingga peserta lebih mudah memahami pentingnya menabung dan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan yang sehat. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku keuangan remaja menuju kemandirian ekonomi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi literasi keuangan bagi remaja menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Kegiatan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab berjalan dengan baik serta mendapat respons positif dari peserta. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang masih terbatas mengenai pengelolaan keuangan, khususnya terkait kebiasaan menabung dan pemahaman mengenai investasi. Setelah penyampaian materi dilakukan, peserta mulai memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti pentingnya menyisihkan uang sejak awal, membuat perencanaan keuangan sederhana, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Peserta juga memperoleh pemahaman bahwa menabung merupakan langkah awal dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat, sedangkan investasi menjadi langkah lanjutan untuk mengembangkan aset dan menjaga nilai uang dari pengaruh inflasi. Pada sesi diskusi dan tanya jawab terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif peserta. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait cara mengatur uang saku, strategi menabung secara konsisten, serta cara memulai investasi dengan modal kecil. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan kebutuhan dan pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah ketentuan Tabel Gambar :



Gambar 1: Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan
(Sumber: Dokumentasi kegiatan)

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pengelolaan keuangan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta masih menganggap menabung sebagai sisa dari pengeluaran dan belum memahami pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan perubahan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara lebih terencana. Peningkatan pemahaman peserta terkait menabung dan investasi sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membentuk kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sebagai bagian dari persiapan masa depan. Selain itu, metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Interaksi yang terjadi memungkinkan peserta untuk menyampaikan pengalaman serta memperoleh jawaban atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi terkait pengelolaan keuangan. Keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan efektif. Meskipun kegiatan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu yang menyebabkan penyampaian materi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam, khususnya mengenai praktik pengelolaan keuangan dan investasi sederhana. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas serta mampu menerapkan konsep pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Program Edukasi Literasi Keuangan Bagi Remaja untuk Menciptakan Kemandirian Ekonomi” telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang positif bagi peserta. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap kebiasaan menabung dan pemahaman dasar mengenai investasi sebagai langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi.

Melalui metode penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, peserta mampu memahami konsep dasar literasi keuangan seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan keuangan sederhana, serta memahami pentingnya menabung secara konsisten. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai investasi sebagai upaya mengembangkan aset dan merencanakan keuangan jangka panjang.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab pada remaja. Edukasi literasi keuangan sejak dini diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang serta mendukung terciptanya kemandirian ekonomi yang lebih baik.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMK Muhammadiyah 1 Tangerang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada seluruh peserta dan pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- RR Simangunsong, D., Andhani, A., Suhartono, A., Nuryani, A., & Abdi, M. Z. M. (2020). Pemahaman pentingnya gemar menabung dalam rangka mengenalkan informasi keuangan dan pertumbuhan uang. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).